BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kontekstualisasi Al-Qur'an merupakan proses menghubungkan kandungan ayat dengan situasi, persoalan, dan kebutuhan masyarakat pada masa tertentu tanpa mengubah makna pokok yang terkandung dalam ayat tersebut. Kontekstualisasi bertujuan agar nilai-nilai Al-Qur'an tidak berhenti sebagai konsep normatif, tetapi mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan.[1] Melalui pendekatan ini, ayat-ayat Al-Qur'an dipahami dengan memperhatikan konteks turunnya ayat, tujuan syariat, serta kondisi sosial yang dihadapi masyarakat, sehingga pesan Al-Qur'an tetap relevan dalam menjawab tantangan zaman.

Salah satu bidang yang memerlukan kontekstualisasi Al-Qur'an adalah dakwah. Dakwah tidak cukup hanya menyampaikan dalil secara normatif, tetapi juga harus mampu menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan realitas masyarakat agar lebih relevan, mudah dipahami, dan dapat diamalkan.[2] Keberhasilan dakwah sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang da'i dalam mengaitkan kandungan ayat Al-Qur'an dengan persoalan nyata yang dihadapi jamaah. Penyampaian ayat secara tekstual tanpa penjelasan yang sesuai dengan kondisi masyarakat sering kali membuat pesan Al-Qur'an sulit dipahami dan kurang memberikan dampak terhadap kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, ketika ayat-ayat Al-Qur'an dikontekstualisasikan dengan pengalaman, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat, pesan dakwah menjadi lebih mudah diterima, dipahami, dan diamalkan.

Dalam praktik dakwah, kontekstualisasi Al-Qur'an dapat ditemukan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti khutbah Jumat, pengajian, majelis

UIN IMAM BONJOL PADANG

[1] Laila Sari Masyhur Mohd Nazri bin Johari, Nahdatul Fitri, Zazkia Fara Dinda, "Pendekatan Kontekstual Dalam Penafsiran Al-Qur'an: Analisis Pemikiran Abdullah Saeed," *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research* 2, no. 1 (2025): 295–309.

[2] M. Bintang Fathlurrahman et al., "Rekonstruksi Dakwah Di Media Online : Kontekstualisasi Makna Hikmah Dalam Q.S. Al-Nahl: 125 Aplikasi Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza," *Jurnal Kajian Interdisipliner* 7, no. 1 (2022): 1–26.

taklim, ceramah Ramadan, maupun ceramah Tarawih. Seorang penceramah tidak hanya membaca atau mengutip ayat Al-Qur'an sebagai landasan materi, tetapi juga menjelaskan makna ayat dengan menghubungkannya pada fenomena kehidupan,

Fenomena tersebut juga terlihat dalam pelaksanaan ceramah Tarawih di Masjid Al Amanah Mata Air. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, ayat-ayat Al-Qur'an menjadi landasan utama dalam setiap materi ceramah yang disampaikan. Ayat-ayat tersebut tidak hanya dibacakan sebagai dalil, tetapi dijelaskan dengan menghubungkannya pada berbagai persoalan yang dekat dengan kehidupan jamaah. Dalam penyampaiannya, penceramah menggunakan bahasa yang sederhana, disertai bahasa Minangkabau dan ilustrasi yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga pesan Al-Qur'an lebih mudah dipahami oleh jamaah.[3]

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa setiap ceramah memiliki bentuk kontekstualisasi yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dari pemilihan ayat, cara menjelaskan kandungan ayat, serta cara menghubungkan ayat dengan kondisi sosial jamaah. Dengan demikian, ayat Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai landasan normatif dalam ceramah, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun pemahaman jamaah terhadap berbagai persoalan kehidupan. Fenomena inilah yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana bentuk kontekstualisasi Al-Qur'an dalam ceramah Tarawih di Masjid Al Amanah Mata Air.[4]

Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai kontekstualisasi Al-Qur’an dalam ceramah tarawih di Masjid Al-Amanah Mata Air menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana ayat-ayat Al-Qur’an disampaikan secara kontekstual dalam ceramah tarawih serta kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[3] https://drive.google.com/drive/folders/194VagJV6f1oUH-NvGlacwgVi6AW7peua
[4] https://drive.google.com/drive/folders/194VagJV6f1oUH-NvGlacwgVi6AW7peua

Sejumlah penelitian yang mengeksplorasi tentang kontekstualisasi Al Qur'an misalnya, siti zahrotul awwaliyah, moch bachtiar lutfianto, dalama penelitiannya kontekstualisasi wahyu dan etika dan dakwah: studi atas Q.s. An-Nahl ayat 125 dalam perspektif double movement.[5] Selanjutnya Muhammad hasbiyallah dalam penelitianya paradigma tafsir kontekstual upaya membumikan nilai nilai Al-Qur'an Ketertinggalan peradaban umat Islam saat ini melahirkan refleksi diri sebagai upaya mencari jalan menuju kebangkitan.[6] Muhammad Habib Izzuddin Amin, Indah Abror dalam tulisanya Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab: Relevansi Dan Kontekstualisasi Al-Qur'an Bagi Masyarakat Modern Indonesia.[7] ,Selanjutnya Albert Oki dkk, kultum tarawih ramadhan momentum dalam menyebarkan dakwah**,** dengan pembahasan Kultum tarawih ceramah singkat yang disampaikan sebelum atau setelah solat tarawih, sebagai momentum di dalam menyampaikan pesan- pesan agama kepada jamaah solat tarawih.[8]

Berbeda dengan penelitian di atas adapun penelitian yang akan peneliti kaji yaitu kontekstualisasi Al-Qur'an dalam ceramah tarawih di masjid Al-Amanah mata air yang berfokus tentang bagaimana para penceramah mengkontekstualisasikan ayat Al- yang menjadi dalil dalam berdakwah yang di lakukan di masjid al amanah mata air.

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Rumusan dan batasan masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka masalah utama yan peneliti teliti adalah bagaimana kontekstualisasi al-Qur'an dalam ceramah tarawih di masjid al-amanah mata air.

---

[5] siti Zahrotul Awwaliyah And Moch Bachtiar Lutfianto, "Kontekstualisasi Wahyu Dan Etika Dakwah: Studi Atas Q.S. An-Nahl Ayat 125 Dalam Perspektif Double Movement," *Article History* 5, no. 1 (2026): 173–187.

[6] Muhammad Hasbiyallah, "Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-Nilai Al- Qur'an," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 12, no. 01 (2018): 21–50.

[7] muhammad Habib Izzuddin Amin And Indal Abror, "Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab : Relevansi Dan Kontekstualisasi Al- Qur ' An Bagi Masyarakat Modern Indonesia," *Basha'ir: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir* 5, no. 6 (2025): 9–22.

[8] Alber Oki et al., "Kultum Tarawih Ramadhan Momentum Dalam Menyebarkan Dakwah," *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 91–97.

Supaya pembahasan penelitian terstruktur peneliti membatasi pembahasan penelitian supaya penelitian ini lebih terarah dan sistematis adapun batasan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi ayat ayat Al-Qur'an dalam ceramah tarawih di masjid Al-Amanah mata air?
2. Isu isu apa saja yang di kontekstualisasikan oleh penceramah melalui ayat ayat Al-Qur'an dalam ceramah tarawih di masjid al-amanah mata air?
3. Bagaimana respon jamaah terhadap kontekstualisasi ayat ayat Al-Qur'an yang di sampaiakan dalam ceramah tarawih di masjid al-amanah mata air?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan fungsi ayat Al-Qur'an dalam ceramah tarawih di masjid al-amanah
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan isu isu apa saja yang di tafsirkankan dan di kontekstualisasikan oleh penceramah melalui ayat ayat al-qur'an dalam ceramah di masjid al-amanah
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan respon jamaah terhadap kontekstualisasi ayat ayat Al-Qur'an dalam ceramah tarawih di masjid al-amanah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat yang akana di hasilakan dari penelitian ini terdapat dua bentuk, yaitu:

a. Manfaat teoritis
    1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya terkait dengan kajian kontekstualisasi Al-Qur'an dalam praktik dakwah.
    2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai penerapan penafsiran kontekstual dalam ceramah keagamaan, khususnya pada momentum tarawih di bulan Ramadan.

3. penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori dakwah yang lebih adaptif terhadap dinamika sosial masyarakat, serta menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji hubungan antara teks keagamaan dan realitas sosial secara lebih mendalam

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penceramah atau Da'I, Sebagai bahan masukan dalam menyusun dan menyampaikan ceramah tarawih yang lebih kontekstual, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan jamaah.
2. Bagi Jamaah Masjid, Membantu meningkatkan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an secara lebih aplikatif sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Pengurus Masjid Al Amanah Mata Air, Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas program ceramah tarawih agar lebih sesuai dengan kebutuhan jamaah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kontekstualisasi Al-Qur'an, dakwah, dan praktik keagamaan di masyarakat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Penjelasan Istilah

1. Kontekstualisasi Al-Qur'an

Kontekstualisasi adalah proses memahami, menjelaskan, dan menyampaikan suatu ajaran atau pesan dengan menyesuaikannya pada konteks atau keadaan tertentu, seperti kondisi sosial, budaya, waktu, dan situasi masyarakat yang menjadi sasaran.[9] Tujuan dari kontekstualisasi adalah agar pesan atau ajaran tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah dan relevan dengan kehidupan nyata.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat

[9] Fitry Hanna Hutagalung, "Arsitektur Gereja Yang Kontekstual," *Dunamis : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 09, no. 01 (2024): 41–68.

Jibril. Wahyu tersebut disampaikan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun, dimulai sejak Nabi Muhammad berada di Makkah hingga di Madinah. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia agar mereka dapat menjalani kehidupan dengan benar sesuai dengan ajaran Allah Swt.[10]

Dalam kajian keislaman, kontekstualisasi sering digunakan dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan cara menghubungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan realitas kehidupan manusia pada masa sekarang tanpa mengubah makna dasar yang terkandung di dalamnya.[11] Dengan demikian, ajaran Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual (berdasarkan bunyi teks saja), tetapi juga secara kontekstual, yaitu dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat, perkembangan zaman, serta permasalahan yang dihadapi umat.

Secara bahasa, kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *qara'a yaqra'u qur'ānan* yang berarti "bacaan" atau sesuatu yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang diperintahkan untuk dibaca, dipelajari, dipahami, dan diamalkan oleh umat Islam. Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.[12]

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Ceramah Tarawih

Ceramah tarawih adalah penyampaian pesan-pesan keagamaan atau dakwah Islam yang dilakukan pada malam bulan Ramadhan, biasanya setelah pelaksanaan shalat Isya atau setelah shalat tarawih di masjid. Ceramah ini bertujuan untuk memberikan nasihat, pengetahuan agama, serta

[10] Muhammad Wahyudi dan Hamdan Syukri, "Studi Analitik Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Al-'Ankabut Ayat 16-25 Dalam Pandangan Ibnu Katsir," *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 01 (2024): 83–92.

[11] Ilyas Rifa'i, Lina Marlina, and Safran Fauzi, "Ragam Pendekatan Dan Metode Penafsiran Al-Qur'an," *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 07, no. 01 (2023): 422–48.

[12] Luqman Hakim, "Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al- Qur'an Santri," *JSP: Jurnal Studi Pesantren* 02, no. 01 (2022): 32–45.

pemahaman tentang ajaran Islam kepada jamaah yang hadir selama bulan Ramadhan.

Secara umum, ceramah tarawih berisi penjelasan tentang berbagai ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, serta nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Melalui ceramah tersebut, penceramah berusaha mengingatkan dan membimbing umat Islam agar dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta memperbaiki perilaku selama bulan Ramadhan dan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Masjid al Amanah Mata Air

Masjid Al-Amanah Mata Air adalah salah satu tempat ibadah umat Islam yang berada di daerah Mata Air dan berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Sebagai masjid, tempat ini digunakan untuk melaksanakan berbagai ibadah seperti shalat lima waktu, shalat Jumat, shalat tarawih pada bulan Ramadhan, serta kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian, ceramah, dan kegiatan pendidikan Islam bagi jamaah.

Selain sebagai tempat melaksanakan ibadah, Masjid Al-Amanah Mata Air juga memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Masjid ini menjadi tempat berkumpulnya umat Islam untuk mempererat ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim), meningkatkan pemahaman agama, serta membina akhlak dan spiritualitas masyarakat melalui berbagai kegiatan dakwah dan pendidikan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Penelitian Yang Relevan

Tinjauan pustaka merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian, dengan adanya tinjauan pustaka penelitian lebih jelas sumber referensinya dan juga gapain dari penelitian. berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan penulis akan merujuk kepada literatur kepustakaan, di antaranya: Sejumlah penelitian yang mengeksplorasi tentang kontekstualisasi Al Qur'an misalnya, siti zahrotul awwaliyah, moch bachtiar lutfianto, dalam penelitiannya Kontekstualisasi Wahyu Dan Etika Dakwah: Studi Atas Q.S. An-

Nahl Ayat 125 Dalam Perspektif Double Movement Artikel ini mengkaji transmisi nilai-nilai keislaman dalam praktik sosial keagamaan masyarakat melalui majelis taklim sebagai ruang interaksi religius yang berlangsung secara berkelanjutan. Berpijak pada QS. an-Naḥl [16]: 125 yang memuat prinsip komunikasi normatif berbasis bi al-ḥikmah wa al-mau'iẓah al-ḥasanah, kajian ini menelusuri makna substantif ayat dengan mempertimbangkan konteks sosio-historis turunnya wahyu yang berkaitan dengan dinamika pasca-Perang Uhud.[13] Selanjutnya Muhammad habib izzuddin amin, indah abror dalam tulisanya Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab: Relevansi Dan Kontekstualisasi Al-Qur'an Bagi Masyarakat Modern Indonesia, dalam tulisannya Tujuan penelitian ini Adalah menganalisis bagaimana Muhammad Quraish Shihab mengontekstualisasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tafsir al-Mishbah sehingga relevan dengan realitas masyarakat Indonesia. Penulis ingin menunjukkan bahwa Tafsir al-Mishbah tidak hanya menjelaskan makna literal ayat, tetapi juga menghubungkannya dengan persoalan sosial, budaya, dan kebangsaan di Indonesia.[14] Selanjutnya Muhammad hasbiyallah dalam penelitianya paradigma tafsir kontekstual upaya membumikan nilai nilai al qur'an Ketertinggalan peradaban umat Islam saat ini melahirkan refleksi diri sebagai upaya mencari jalan menuju kebangkitan. Salah satuny ditempuh dengan melakukan penafsiran ulang teks-teks keislaman (al-Qur'an) sesuai dengan spirit zamannya. Upaya yang dilakukandengan metode hermeneutika ini biasa disebut dengan kontekstualisasi, melengkapi beberapa pendekatan yang telah ada sebelumnya. Keberagaman pendekatan dan metode yang digunakan berbanding lurus dengan pemahaman yang dihasilkan. Pada dataran ini tidak ada otoritas yang dapat membakukan sebuah model pemahaman. Karena model apapun baik berupa tafsir, ta'wil, exegesis, interpretasi, ataupun penerjemahan terhadap teks al-Qur'an, merupakan wilayah hermeneutika yang sangat terbuka bagi setiap usaha pembaharuan.[15] Selanjutnya

UIN IMAM BONJOL PADANG

[13] Siti Zahrotul Awwaliyah and Moch Bachtiar Lutfianto, *Op.Cit*. 173-187

[14] Muhammad Habib Izzuddin Amin and Indal Abror,*Op.*Cit. 9–22.

[15] Hasbiyallah, "Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-Nilai Al-Qur'an."

Albert Oki dkk, kultum tarawih ramadhan momentum dalam menyebarkan dakwah**,** dengan pembahasan Kultum tarawih ceramah singkat yang disampaikan sebelum atau setelah solat tarawih, sebagai momentum di dalam menyampaikan pesan- pesan agama kepada jamaah solat tarawih. Dengan tujuan pengabdian untuk mengabarkan peran kultum tarawih sebagai sarana dalam menyebarkan dakwah. Dengan menggunakan metode analisis deskriftif untuk menggambarkan peran Kultum Tarawih. dengan hasil menunjukan peran kultum tarawih terhadap kaum muslimin di dalam meningkatkan ketakwan di bulan suci Ramadhan dan menambah wawasan islam yang merupakankewajiban atas setiap muslim.[16]

F. Metode Penelitian

Dalam mewujudkan hasil penelitian yang di pertanggung jawabkan, maka peneliti memerlukan sebuah metode yang selaras dengan standar penelitian karya ilmiah.

1. Jenis penelitian

   Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan secara mendalam kontekstualisasi Al-Qur'an dalam ceramah tarawih di masjid Al- Amanah mata air

2. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Amanah Mata Air. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti tinggal di lingkungan Masjid Al-Amanah Mata Air, sehingga memiliki akses yang lebih mudah terhadap kegiatan keagamaan yang berlangsung di masjid tersebut. Kondisi ini memungkinkan peneliti melakukan observasi secara langsung dan berkesinambungan, khususnya terhadap pelaksanaan ceramah tarawih selama bulan Ramadhan. Selain itu, kedekatan peneliti dengan lingkungan penelitian memudahkan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

[16] Oki et al., "Kultum Tarawih Ramadhan Momentum Dalam Menyebarkan Dakwah."

terlibat dalam kegiatan ceramah tarawih. Dengan demikian, pemilihan Masjid Al-Amanah Mata Air sebagai lokasi penelitian diharapkan dapat mendukung peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai penggunaan dan kontekstualisasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam ceramah tarawih.

3. Data dan sumber data

Data dalam penelitian ini adalah segala informasi yang berkaitan dengan kontekstualisasi Al-Qur'an dalam ceramah tarawih di Masjid Al-Amanah Mata Air. Data yang dikumpulkan berupa materi ceramah, cara penyampaian penceramah dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, serta tanggapan atau pemahaman jamaah terhadap ceramah tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian. Data ini diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan ceramah tarawih serta wawancara dengan penceramah dan beberapa jamaah yang mengikuti ceramah di Masjid Al-Amanah Mata Air.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku-buku, jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen yang berkaitan dengan kajian Al-Qur'an, dakwah, dan ceramah keagamaan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan ceramah tarawih yang berlangsung di Masjid Al-Amanah Mata Air. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana

penceramah menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an serta bagaimana proses kontekstualisasi ayat tersebut dalam ceramah.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan penceramah dan beberapa jamaah yang mengikuti ceramah tarawih. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pemahaman penceramah dalam menyampaikan pesan Al-Qur'an serta tanggapan jamaah terhadap ceramah yang disampaikan.

c. Dokumentasi

dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan ceramah tarawih, seperti catatan materi ceramah, foto kegiatan, rekaman ceramah, serta dokumen lain yang dapat mendukung penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang di lakukan menggunakan analisis data *interaktif miles dan Huberman*, yakni:

a. Reduksi data merupakan mengusahakan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan data tersebut di pilah sesuai kategori tertentu dan tema tema tertentu sesuai dengan penelitian ini yaitu tentang kontekstualisasi Al-Qur'an dalam ceramah taraweh di masjid Al-Amanah mata air.

b. Kemudian *display* data (penyajian data atau pengorganisasian data) agar lebih mudah memahami data yang di peroleh.

c. Kemudian verivikasi data (penarikan kesimpulan) berdasarkan data data yang sudah terorganisir baik dalam bentuk sketsa, matrik, narasi sesuai dengan tujuan penelitian

G. Sistematika Penulisan

Studi yang berjudul "*Kontekstualisasi* Al-Qur'an dalam Ceramah Taraweh di Mesjid al-Amanah Mata Air", penulis membaginya menjadi beberapa bab dan setiap bab memiliki sub bab yang disusun secara sistematis seperti berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

BAB I: Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian yang relevan, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini membahas landasan teori yang berkaitan dengan kontekstualisasi Al-Qur'an, dakwah, ceramah Tarawih, penggunaan ayat Al-Qur'an dalam ceramah, serta teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III: Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik uji keabsahan data.

BAB IV: Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai fungsi ayat Al-Qur'an dalam ceramah Tarawih, isu-isu yang dikontekstualisasikan, respons jamaah, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

UIN IMAM BONJOL
PADANG